Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan
Volume 11, Nomor 1, Februari 2026
ISSN (Print): 2502-7069; ISSN (*Online*): 2620-8326

Keterlibatan Keluarga Dalam Meningkatkan Partisipasi OMK Dalam Doa Rosario di Lingkungan Senhora Lajari

Maria Yuliana Merlin Koten*, Krisantus Minggu Kwen, Hermania Bhoki
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Jl. Waibalun, Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, Indonesia
*Corresponding Author: yulianakoten@stprenya-lrt.sch.id

Article History
Received : December 22th, 2025
Revised : January 10th, 2026
Accepted : January 15th, 2026

Abstract: Penurunan partisipasi orang muda katolik dalam kegiatan doa bersama, khususnya doa rosario, menjadi tantangan pastoral di banyak lingkungan gereja, termaksuk di lingkungan Senhora Lajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran keterlibatan keluarga dalam meningkatkan partisipasi orang muda katolik dalam doa rosario di lingkungan senhora lajari. Mengunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskritif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap ketua lingkungan, ketua KBG, orang muda katolik dan oirang tua. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa keluarga yang aktif dalam kehidupan rohani memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan orang muda katolik dalam doa rosario serta hasil penelitian menunjukan tingkat partisipasi orang muda katolik dalam doa rosario sangat baik.Faktor-faktor yang mendukung partisipasi orang muda katolik adanya dukungan dari keluarga baik menjadi teladan, memberikan dukungan moral dan emosional, mendorong partisipasi aktif, dan melibatkan diri bersama. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan keterlibatan keluarga dalam meningkatakan partisipasi orang muda katolik dalam doa rosario.

Keywords: Keterlibatan Keluarga, Orang Muda Katolik, Doa Rosario

PENDAHULUAN

Orang muda katolik adalah kaum muda katolik yang mengenal diri dan percaya diri sebagai citra Allah, berwatak jujur, adil, dan bertanggung jawab, terbuka, disiplin, solider, beriman kokoh kritis dengan spiritualitas martiria, dan mampu berperan aktif dalam hidup menggereja, serta mengembangkan misi sosial membangun keadaban publik (Alfonsius Yoga, 2021). Hal yang membedakan orang muda katolik dari orang muda lainnya adalah iman mereka. Orang muda katolik beriman kepada Allah Bapa melalui Yesus Kristus dengan bimbingan Roh Kudus dalam persekutuan Gereja Katolik. Bagi orang muda katolik, iman Katolik menjadi inspirasi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mereka melakukan karya-karya yang mengatasnamakan Gereja Katolik bukan tujuannya untuk menyenangkan diri melainkan hanya untuk memuliakan Allah dalam rupa pelayanan.

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sadar seseorang dalam interaksi sosial dalam suatu konteks tertentu, yang menunjukkan komitmen individu terhadap tujuan atau kegiatan kelompok (Andriani, 2020). Dalam hal ini partisipasi orang muda dalam hidup menggereja sangat penting, karena mereka membawa semangat baru yang memperkaya kehidupan iman komunitas. Melalui berbagai kegiatan seperti misa, doa bersama, dan pelayanan, mereka berkontribusi dalam mempererat persaudaraan dan memperdalam pemahaman ajaran gereja. Partisipasi orang muda katolik salah satunya dalam kegiatan menggereja adalah doa Rosario yang dilakukan baik di KBG dan lingkungan, merupakan wujud komitmen mereka untuk lebih mendalami kehidupan Yesus dan Maria. Dalam doa Rosario mereka diajak untuk merenungkan misteri-misteri iman yang memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Orang muda katolik aktif dalam doa Rosario turut memperkuat kehidupan doa dalam komunitas gereja, saling mendukung satu sama lain dalam perjalanan iman. Melalui doa ini mereka dapat menemukan kedamaian dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup serta menghidupi nilai-nilai kristiani. Partisipasi orang muda katolik dalam doa Rosario sangat

penting karena membantu mereka memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan melalui perenungan misteri-misteri iman. Doa Rosario menjadi sarana yang efektif bagi mereka untuk menghidupi dan menumbuhkan kehidupan rohani yang kuat, sekaligus memperkuat identitas iman katolik di tengah tantangan dunia moderen.

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Paroki San Juan Lebao Tengah, terlihat bahwa, tingkat partisipasi orang muda katolik di KBG, lingkungan, di paroki San Juan Lebao Tengah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran pada saat doa Rosario di KBG, Lingkungan di Paroki yang lebih terlibat aktif dalam mengikuti doa Rosario adalah orang tua dan anak-anak. Orang muda katolik juga hadir namun tingkat kehadiranya sangat sedikit ketimbang orang tua dan anak-anak.

Doa Rosario merupakan sarana penting untuk memahami peran Maria dalam rencana keselamatan dan dalam kehidupan Kristiani. Ketika orang muda tidak lagi terlibat dalam praktik ini, pemahaman mereka tentang Mariologi menjadi dangkal, yang pada gilirannya dapat mempenggaruhi cara mereka memahami aspek-aspek lain dari iman Katolik (Johnson, 2018). Dari perspektif praktis, rendahnya partisipasi dalam doa Rosario juga mencerminkan kesenjangan yang lebih luas. antara generasi muda dan struktur Gereja tradisional. Praktik-praktik devosional sering menjadi titik masuk bagi keterlibatan yang lebih dalam dengan kehidupan paroki. Tanpa jembatan ini, semakin banyak orang muda yang mungkin merasa gereja tidak relevan dengan kehidupan mereka berpotensi menyebabkan penurunan dalam praktik keagamaan secara keseluruhan Martínez (2020).

Selain itu doa Rosario memiliki fungsi pembentukan moral dan spiritual yang kuat. Perenungan tentang misteri-misteri kehidupan Kristus membantu membentuk kesadaran moral dan orientasi spiritual orang beriman. Tanpa formasi semacam ini, generasi muda Katolik mungkin kurang memiliki sumber daya spiritual untuk menghadapi tantangan moral kompleks dalam masyarakat kontemporer Santos dan Rivera (2022). Dengan demikian, rendahnya tingkat partisipasi dalam doa Rosario di kalangan orang muda Katolik tidak hanya merupakan masalah praktik ritual semata, tetapi mencerminkan tantangan yang lebih luas terkait transmisi iman, pembentukan identitas religius, dan masa depan komunitas Katolik. Gereja perlu menemukan cara-cara inovatif untuk membuat praktik tradisional seperti doa Rosario lebih bermakna dan relevan bagi generasi muda antara lain melalui keterlibatan keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam membentuk kehidupan iman anak-anak, termasuk dalam membimbing Orang Muda Katolik (OMK) untuk terlibat dalam doa Rosario di Komunitas Basis Gerejani (KBG), lingkungan, dan paroki. Sebagai "gereja domestic" atau *ecclesia domestica*, keluarga menjadi tempat pertama di mana iman ditumbuhkan, dipraktikkan, dan ditransmisikan kepada generasi berikutnya (Paus Yohanes Paulus II, 1981).

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menegaskan hal yang sama penelitian tersebut antara lain: Penelitian Žuro et al., (2024) mengatakan bahwa keluarga yang semua anggotanya terlibat secara rutin dalam berdoa bersama, memiliki ketahanan spiritual yang memungkinkan anggota keluarga untuk lebih mampu mengatasi tantangan hidup. Praktik ini tidak hanya memperkuat ikatan keluarga tetapi juga mengajarkan nilai-nilai inti iman Katolik melalui perenungan misteri-misteri kehidupan Kristus dan Maria dalam doa Rosario bersama Yousefi, (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa anak-anak yang menyaksikan orang tua mereka berdoa secara teratur memiliki kemungkinan untuk melanjutkan praktik tersebut saat dewasa dibandingkan dengan mereka yang tidak melihat model tersebut di rumah. Ini menegaskan teori pembelajaran sosial bahwa anak-anak cenderung menginternalisasi nilai dan praktik yang mereka amati pada figur otoritas dan role model yakni orang tuanya sendiri. Rubio, (2020) dalam penelitian untuk penulisan disertasinya mengatakan bahwa Keluarga sebagai *ecclesia domestica* mendorong orang muda dengan kata dan teladan untuk terlibat dalam doa Rosario di paroki membantu menjembatani kesenjangan antara praktek keagamaan pribadi dan komunal.

Selain itu ada pula penelitian lainnya yang berbeda yang mengatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam doa lemah dalam mempengaruhi orang muda untuk aktif dalam kehidupan menggereja. Beberapa penelitian itu antara lain: Labuan, (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam meningkatkan kehidupan

menggereja orang muda katolik, namun peran ini belum sepenuhnya terwujud. Ini menunjukkan kesenjangan dalam penerapan praktis paham mereka. Warakon, (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa keaktifan orang muda katolik sangat dipengaruhi oleh faktor pembinaan dan pelatihan keluarga, namun hal ini tidak sepenuhnya dijalankan dalam kehidupan mereka yang menyebabkan kurangnya keterlibatan orang muda katolik dalam kehidupan menggereja. Raong, (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat partisipasi orang muda katolik dalam pelayanan sabda hari minggu masih kurang, hal ini terjadi karena kurang adanya dukungan dari orang tua, dan juga ditambah lagi dengan rasa kurang percaya diri dari OMK tersebut dan kurangnya pelatihan dari tenaga pastoral bagi OMK sehingga OMK tidak dapat terlibat secara berkualitas dalam pelayanan liturgi.

Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Dari segi persamaan, penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama mengakui peran sentral keluarga sebagai "gereja domestik" (ecclesia domestica) dalam membentuk dan mentransmisikan praktik keagamaan kepada generasi muda. Penelitian Žuro et al. (2024), Yousefi (2023), dan Rubio (2020) konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam doa bersama, termasuk doa Rosario, memiliki pengaruh positif terhadap praktik keagamaan anak-anak ketika mereka dewasa. Penelitian-penelitian tersebut, seperti penelitian ini, mengakui bahwa teladan orang tua memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku keagamaan anak-anak sesuai teori pembelajaran sosial, di mana anak-anak menginternalisasi nilai dan praktik yang mereka observasi dari figur otoritas dalam hidup mereka.

Selain itu, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini menyadari konsekuensi serius dari rendahnya partisipasi orang muda dalam praktik keagamaan tradisional seperti doa Rosario. Keduanya menekankan bahwa praktik devosional seperti doa Rosario bukan sekadar ritual, melainkan sarana penting untuk transmisi iman, pembentukan identitas religius, dan pemeliharaan dimensi komunal dari iman Katolik. Penelitian Pope (2019), Martínez (2020), Johnson (2018), serta Santos dan Rivera (2022) yang dikutip dalam dokumen menunjukkan keprihatinan yang sama dengan penelitian saat ini mengenai dampak negatif dari rendahnya partisipasi orang muda dalam praktik devosional terhadap masa depan komunitas Katolik. Dari segi perbedaan, penelitian terdahulu seperti Žuro et al. (2024) tampaknya berfokus pada aspek ketahanan spiritual yang dihasilkan dari doa keluarga secara umum, sementara penelitian saat ini lebih spesifik meneliti partisipasi orang muda dalam doa Rosario di KBG, lingkungan, dan paroki. Penelitian saat ini juga lebih kontekstual, dilakukan berdasarkan observasi lapangan di Paroki San Juan Lebao Tengah selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga memberikan gambaran spesifik tentang dinamika partisipasi lokal yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian sebelumnya. Perbedaan lain terlihat pada fokus penelitian. Penelitian Yousefi (2023) tampaknya lebih mengamati dampak jangka panjang dari teladan orang tua dalam praktik doa terhadap perilaku anak-anak ketika dewasa. Sementara penelitian saat ini, berdasarkan konteks yang terlihat dalam dokumen, lebih berfokus pada analisis situasi terkini tentang kesenjangan partisipasi antar generasi dalam doa Rosario, dengan orang tua dan anak-anak yang lebih aktif dibandingkan orang muda. Penelitian Rubio (2020) menekankan peran keluarga dalam menjembatani praktik keagamaan pribadi dan komunal, sedangkan penelitian ini tampaknya memberikan perhatian lebih pada implikasi praktis dan teologis dari rendahnya partisipasi orang muda dalam doa Rosario terhadap vitalitas komunitas gereja. Berdasarkan penelitian diatas, meskipun keterlibatan keluarga dalam meningkatkan partisipasi orang muda katolik dalam doa Rosario

METODE

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskritif. Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang muda katolik, 2 Ketua KBG, 1 Ketua Lingkungan, dan 2 Pasang Orang Tua di Lingkungan Senhora La Jari Gege. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai topic penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan merujuk pada teori Sugiyono (Sugiyono, 2019) yang membahas berbagai metode dan teknik dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun lebih

mengutamakan wawancara dan observasi, Sugiyono Juga mengakui angket atau kuisioner dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama untuk mengali data mengenai persepsi atau pengalaman dalam format yang lebih terstruktur. Sugiyono menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pendekatan kualitatif, yang memungkinkan penguna kuisuoner untuk mengumpulkan data dari responden dalam penelitian dengan skala yang lebih besar atau untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data mengunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif. Pertama, peneliti memilih informan melalui teknik purposive sampling, di mana 6 orang muda katolik, 2 ketua KBG, Ketua Lingkungan dan 2 Keluarga di Lingkungan Senhora La Jari Gege, dipilih sebagai informan berdasarkan kriteria yang diangap relevan dan dapat memberikan informasi yang mendalam tentang pendidikan inklusif. Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi langsung pada saat doa rosario di lingkungan senhora la jari gege untuk mengamati kegiatan doa Rosario di lapangan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan masing-masing informan secara semistruktural, mengunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengali pemahaman mereka tentang keterlibatan keluarga, partisipasi orang muda katolik dan doa Rosario.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yang saling terikat. Pertama, pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, obserfasi dan dokumentasi untuk focus pada informasi yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian diringkas dan dikategorikan sesuai dengan tema-tema yang muncul selam proses pengumpulan. Setelah itu, pada tahap penyajian data, peneliti menyusun data yang telah dipilih dalam bentuk narasi atau table untuk mempermudah dipahami dan diinterprestasikan. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. Pada tahap akhir, penarikan kesimpilan atau verivikasi dilakukan untuk menarik hasil dari analisis data yang telah disajikan. Peneliti memeriksa keakuratan dan konsisten data serta melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Keluarga

Keterlibatan keluarga merujuk pada tingkat partisipasi aktif anggota keluarga dalam hidup bersama, baik dalam hal menjadi teladan, pengasuhan, pengambilan keputusan, dukungan emosional, maupun aktivitas sosial. Keterlibatan ini sangat penting karena keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang berperan penting dalam membentuk karakter, kesejahteraan dan perkembangan individu. Keterlibatan keluarga dalam mengasuh anak adalah salah satu bentuk yang paling mendasar. Orang tua yang terlibat langsung dalam kehidupan anak, baik dalam pendidikan, kegiatan sosial ataupun mendampingi anak dalam menghadapi tantangan, memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter dan perkembangan anak (Sudarsono, 2020).

Pertama, menjadi teladan iman adalah bagaimana keluarga menjadi teladan iman yang baik untuk orang muda katolik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua lingkungan mengatakan bahwa,keluarga yang berada di Lingkungan Senhora Lajari memiliki teladan iman yang baik. Terkait keadaan tersebut penting bagi keluarga untuk tetap mengupayakan menjadi teladan iman yang baik dan mengajarkan orang muda katolik untuk bisa terlibat aktif dalam setiap kegiatan rohani baik di paroki, lingkungan, dan di KBG. Berbicara tentang Keterlibatan Keluarga di Lingkungan Senhora Lajari Gege yang telah menjadi teladan iman yang baik bagi orang muda katolik, ketua KBG juga mengatakan bahwa, Keluarga yang berada dilingkungan Senhora Lajari ini memang sudah menjadi teladan iman yang baik bagi orang muda katolik dengan selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan mengereja, namun hal tersebut belum didukung oleh sikap dan tindakan orang muda katolik untuk bisa mengikuti contoh dari teladan yang telah diajarkan oleh keluarga mereka (Rawi, 2025). Keluarga merupakan kelompok terkecil yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, nilai, dan identitang orang muda katolik. Sebagai institusi pertama dalam kehidupan orang muda katolik, keluarga menjadi tempat utama dalam proses sosialisasi, dimana nilai-nilai moral, budaya, dan spiritual ditanamkan sejak dini. Keluarga tidak hanya mendidik tetapi harus bisa menjadi teladan iman bagi orang muda katolik. Karena itu, penting bagi keluarga untuk tetap mempertahankan teladan

iman mereka untuk menjadih contoh bagi orang muda katolik, meskipun ada hambatan yang berasal dari sikap dan tindakan dari orang muda katolik

Kedua, Memberikan dukungan moral Data menunjukan bahwa "Keterlibatan Keluarga telah memberikan dukungan moral dan emosional untuk orang muda katolik dengan baik." Hasil analisis data menunjukan bahwa dalam keterlibatan keluarga harus memberikan dukungan moral dan emosional karena hal tersebut akan menciptakan rasa aman, nyaman, dan dihargai yang akan dirasakan oleh orang muda katolik (Keraf,2025). Dengan adanya dukungan moral dan emosional, orang muda katolik dapat merasa lebih dihargai, dipahami, dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dukungan ini berperan penting dalam memperkuat kondisi psikologis orang muda katolik, membantu mengurangi stress, serta meningkatkan kemampuan untuk mengatasi tekanan secara lebih sehat. Kehadiran keluarga yang menunjukan empati, kasih sayang, dan kepedulian mampu membangun rasa aman dan memperkuat hubungan sosial yang positif.

Ketiga, Mendorong partisipasi aktif, Data menunjukan bahwa keterlibatan keluarga dalam mendorong partisipasi aktif orang muda katolik di lingkungan ini sudah baik. Para responden mengatakan bahwa, keluarga sudah memberikan dorongan agar orang muda katolik bisa terlibat aktif dalam kegiatan mengereja (Keraf, 2025). Hal ini juga dipertegas oleh ketua Lingkungan bahwa keluarga yang berada di Lingkungan ini sudah membantu dan mendukung orang muda katolik untuk terlibat aktif dalam semua kegiatan menggereja (Tobi, 2025). Mendorong partisipasi aktif yang baik berarti memberikan kesempatan dan dorongan kepada orang muda katolik untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan atau proses tertentu dengan penuh kesadaran dan bertangung jawab. Partisipasi aktif menunjukan adanya ketelibatan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan pemikiran, emosi, dan inisiatif pribadi orang muda katolik.

Keempat, Melibatkan diri bersama, Data menunjukan bahwa, dalam keterlibatan keluarga dalam melibatkan diri bersama orang muda katolik sudah baik. Hal tersebut ditegaskan oleh ketuan KBG yang mengatakan bahwa keluarga selalu bersama-sama dengan orang muda katolik dalam mengikuti setiap kegiatan mengereja baik di paroki, lingkungan dan di KBG. Dengan selalu mengajak mereka untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan, keluarga selalu mendorong dan menggajak orang muda katolik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam kegiatan menggereja (Ayomi, 2025). Memperhatikan keterlibatan diri ini mendukung dan berkontribusi terhadap proses perkembangan orang muda katolik dan keterlibatan orang muda katolik dalam hidup menggereja. Partisipasi bersama ini menunjukan adanya komitmen kolektif dalam menjalani kegiatan mengereja maupun social. Ketika keluarga secara bersama-sama terlibat dalam suatu kegiatan mengereja, hal tersebut dapat memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan komunikasi interprosonal, serta menumbuhkan rasa tangung jawab bersama.

Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Rosario

Dalam partisipasi orang muda katolik dalam doa Rosario merupakan bentuk keterlibatan spiritual yang mencerminkan kesadaran iman dan komitmen terhadap tradisi Gereja**.** Berdasarkan hasil wawancara partisipasi orang muda katolik dalam doa Rosario merupakan bentuk keterlibatan spiritual yang mencerminkan kesadaran iman dan komitmen terhadap tradisi Gereja Data menunjukan bahwa orang muda katolik memiliki pemahaman tentang orang muda katolik. Mereka mempunyai kesadaran kolektif terhadap identitas keimanan yang dimiliki oleh mereka yang berada pada tahap perkembangan remaja hingga dewasa, yang secara aktif menjalani kehidupan spiritual berdasarkan ajaran Gereja Katolik (Nanga, 2025). Orang muda katolik bukan hanya dipahami sebagai kelompok usia tertentu, tetapi juga sebagai subjek pastoral yang memiliki potensi besar dalam pewartaan Injil, keterlibatan sosial, serta pembaruhan kehidupan menggereja. Dalam konteks ini, keberadaan mereka mencerminkan dinamika iman yang berkembang, yang dipengaruhi oleh pengalamaan pribadi, budaya serta tantangan zaman.

Adapun Karakteristik orang muda katolik dapat dipahami sebagai ciri khas yang melekat pada individu dalam tahap usia muda yang menjalani hidupnya berdasarkan nilai-nilai iman katolik. Secara umum, mereka berada dalam fase perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual yang dinamis, ditandai dengan semangat idealisme, keinginan untuk mencari kebenaran, serta dorongan kuat untuk menemukan makna hidup. Data penelitian menyatakan bahwa karakteristik orang muda katolik menunjukan

bahwa mereka merupakan orang muda katolik yang memiliki semangat tinggi, orientasi terhadap perubahan, serta keterbukaan terhadap dialog lintas budaya dan agama. Mereka cenderung bersifat kritis, reflektif, dan tidak serta-merta menerima ajaran agama tampa pemahaman yang mendalam (Koten, 2025). Hal ini menjadikan mereka sebagai pribadi yang aktif dalam proses pencarian makna iman yang kontekstual dan relevan dengan realitas hidupnya. Peran orang muda katolik dalam kegiatan menggereja mencerminkan kontribusi aktif mereka sebagai bagian integral dari komunitas umat beriman (Ayomi, 2025). Mereka tidak hanya dipandang sebagi penerus gereja di masa yang mendatang, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam kehidupan gereja masa kini. Dalam konteks ini, orang muda memiliki potensi untuk mengambil bagian dalam berbagai aspek kehidupan menggereja, seperti liturgi, katekese, doa Rosario, pelayanan sosial, serta pengembangan komunitas. Data penelitian menunjukan bahwa partisipasi orang muda katolik di Lingkungan Senhora Lajari Gege dalam kehidupan menggereja sangat baik (Tobi, 2025). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk relevansi program pastoral, pendekatan komunikatif dari pemimpin Gereja, serta adanya ruang untuk berekspresi dan berkontribusi secara nyata (Tobi, 2025). Hal serupa juga disampaikan oleh ketua KBG bahwa partisipasi orang muda katolik di Lingkungan Bunda Senhora La Jari Gege sangat baik.

Disamping itu ada juga tantangan yang dihadapi oleh orang muda katolik saat ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, dan teknologi (Wungublolon, 2025). Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, orang muda katolik menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sekular yang sering bertentangan dengan ajaran iman. Kehadiran media sosial dan budaya digital dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap identitas religius, memperlemah keterikatan pada komunitas gereja, serta menurunkan intensitas partisipasi dalam kehidupan mengereja orang muda katolik.

Pembahasan

Hubungan Keterlibatan keluaga dengan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Rosario

Keterlibatan keluarga merujuk pada tingkat partisipasi aktif anggota keluarga dalam hidup bersama, baik dalam hal menjadi teladan, pengasuhan, pengambilan keputusan, dukungan emosional, maupun aktivitas sosial. Keterlibatan ini sangat penting karena keluarga merupakan unit dasar dalam masyarakat yang berperan penting dalam membentuk karakter, kesejahteraan dan perkembangan individu. Keterlibatan keluarga dalam mengasuh anak adalah salah satu bentuk yang paling mendasar. Orang tua yang terlibat langsung dalam kehidupan anak, baik dalam pendidikan, kegiatan sosial ataupun mendampingi anak dalam menghadapi tantangan, memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter dan perkembangan anak. Pengasuhan yang baik melibatkan komunikasi yang terbuka, perhatian terhadap kebutuhan emosional, serta memberikan arahan yang jelas. Ketika orang tua aktif dalam membantu anak dalam belajar, berbicara tentang masalah yang dihadapi, atau memberikan dukungan moral, anak dapat tumbuh dengan rasa percaya diri dan stabilitas emosional (Sudarsono, 2020).

Partisipasi orang muda katolik dalam doa rosario dapat diukur dari tingkat kehadiranya pada saat doa rosario baik di lingkungan dan di KBG. Partisipasi tidak hanya dilihat dari kehadiran fisik dalam kegiatan doa, tetapi mencakup komitmen spiritual, keterlibatan dalam pelayanan sosial, dan pembentukan diri dalam ajaran gereja (Waddel, 2021). Di samping itu adapun Faktor-faktor yang mendukung tingkat partisipasi orang muda katolik dalam doa rosario pertama pendidikan agama, keluarga, teman sebaya dan komunitas sosial, pengaruh teknologi dan media sosial, kebutuhan dan tantangan hidup (Andreas, 2023).

KESIMPULAN

Keterlibatan keluarga dalam meningkatkan partisipasi orang muda katolik dalam doa Rosario di Lingkungan Senhora La Jari Gege menghadapi berbagai tantangan, baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. Keluarga perlu meningkatkan keterlibatan mereka agar orang muda katolik lebih aktif lagi dalam mengikuti doa Rosario. Keterlibatan aktif keluarga terbukti memiliki peran signifikan dalam mendorong partisipasi orang muda katolik dalam mengikuti doa Rosario. Kehadiran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama

dalam pembinaan iman memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kebiasaan rohani sejak dini. Melalui dukungan, teladan, dan pendampingan yang konsisten dari anggota keluarga, orang muda lebih terdorong untuk mengambil bagian dalam aktivitas keagamaan, khususnya dalam doa Rosario.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta kontribusi yang sangat berarti dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini, yaitu: Ketua Lingkungan Senhora Lajari, Ketua KBG, Orang Muda Katolik serta Orang Tua yang terbuka dan meluangkan waktu, memberikan informasi, serta berbagi pengalaman dan refleksi yang sangat berharga sebagai data utama dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Lembaga Sekolah Tinggi Pastoral Reinha atas dukungan akademik dan motivasi yang telah membekali peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik

REFERENSI

Alfonsius Yoga. (2021). Uegensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik terhadap Bahaya Krisis Identitas, artikel dalam *Vocal: Jurnal Pendidikan Katolik.*1

Among Catholic Confirmands in the Metropolitan Archdiocese of Split–

Andreas Christo P.D & Antonius Denmy Firmanto. (2023). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Misdinar Di Paroki ST.Montfort Serawai. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, *4*.

Andriani. (2020). *Keterlibatan dalam Proses Sosial*. Alfabeta

Ayomi. M. (2025, April 29). Wawancara Tentang Partisipasi Orang Muda Katolik. (M. Y. M. Koten, Interviewer)

https://doi.org/10.46809/jcsll.v4i6.236

Keraf. M. (2025, April 28). Wawancara Tentang Keterlibatan Keluarga dan Partisipasi Orang Muda Katolik. (M. Y. M. Koten, Interviewer)

Koten. O. T. (2025, April 30). Wawancara Tentang Keterlibatan Keluarga dan Partisipasi Orang Muda Katolik. (M. Y. M. Koten, Interviewer)

Makarska (Croatia). *Religions*, *15*(12), 1–17. https://doi.org/10.3390/rel15121533

Rawi. A. (2025, April 29). Wawancara Tentang Partisipasi Orang Muda Katolik. (M. Y. M. Koten, Interviewer)

Sudarsono, R, (2020). *Peran Keluarga Muda Katolik Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga.* Jurnal Teologi dan Keagamaan, 12(1), 45-56.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tobi, Y. (2023, April 29). Wawancara Tentang Keterlibatan Keluarga dan Partisipasi Orang Muda Katolik. (M.Y.M. Koten, Interviewer)

Wungublolon. H. K. P. (2025, April 30). Wawancara Tentang Partisipasi Orang Muda Katolik. (M. Y. M. Koten, Interviewer)

Yousefi, F. (2023). Parents as Role Model for Social Behavior of Children: A Case Study of the Short Story “A Doll’s House” by Katherine Mansfield. *Journal of Critical Studies in Language and Literature*, *4*(6), 20–27.

Žuro, D., Garmaz, J., & Stanić, S. (2024). Exploring Youth Religiosity: Research